

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Menurut peraturan perundang-undangan syarat sah perjanjian terdapat dalam pasal 1320 KUH perdata. Perjanjian dikatakan sah apabila tidak melanggar Undang-Undang, kesusilaan dan ketertiban umum. Perjanjian yang melanggar ketentuan menggunakan klausula baku yang melanggar Pasal 18 ayat (1) huruf d UUPK menurut peraturan perundang-undangan adalah batal demi hukum. Akan tetapi menurut teori kehendak dan berdasarkan Pasal 1365 KUH Perdata tentang perbuatan melawan hukum, perjanjian baku pemberian kuasa sepihak sebagai pengikat perjanjian diperbolehkan selagi tidak menyebabkan kerugian atau pihak yang menerima kuasa tidak berlaku sewenang-wenang dari perjanjian tersebut sesuai yang dinyatakan dengan Pasal 1365 KUH Perdata dikarenakan kebebasan berkontrak dan kehendak para pihak merupakan asas dalam suatu perjanjian.
2. Pelanggaran yang terhadap pemberian kuasa sepihak sebagai pengikat perjanjian fidusia, dalam analisis Putusan Nomor 282/ Pdt.G/ 2020 PN Cbi, Hakim memutuskan gugatan pada perkara tersebut tidak dapat diterima (*Niet Ontvankelijk Veerklaard*). Hakim memutuskan gugatan perkara tersebut (*Niet Ontvankelijk Veerklaard*) dikarenakan dalam perjanjian tersebut tidak terdapat kerugian yang diderita oleh debitur sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 1365 KUH Perdata meskipun perjanjian baku tersebut telah melanggar 18 ayat (1) huruf d UUPK. Menurut hemat penulis Pasal 18 ayat (1) huruf d UUPK merupakan Pasal yang tidak mempunyai kekuatan hukum serta merupakan pasal mati dan tidak berjalan”.

B. Saran

Seharusnya Pasal 18 ayat (1) huruf d Undang-Undang Perlindungan Konsumen harus dijalankan terutama pengawasan yang dilakukan oleh BPSK dan OJK harus lebih maksimal terkait perjanjian baku yang dilakukan oleh Pelaku Usaha agar tidak menyebabkan kerugian dikemudian hari. Selanjutnya juga adanya kerjasama antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah untuk membantu BPSK dan OJK dalam menjalankan fungsinya. Serta kesadaran pelaku usaha dalam mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

